

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi internal mereka, mencakup aspek spiritual, moral, hingga keterampilan praktis bagi kepentingan publik. Secara esensial, pendidikan berfungsi sebagai sarana pendampingan agar individu menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai instrumen utama yang memengaruhi dinamika perkembangan manusia melalui transformasi pengetahuan, keahlian, dan karakter.¹

Fase Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan periode transisi krusial menuju kedewasaan, yang sekaligus menjadi gerbang memasuki dunia kerja profesional. Mengingat pekerjaan adalah elemen fundamental dalam kehidupan orang dewasa, pemilihan karier yang tepat menjadi sangat esensial. Hal ini dikarenakan pekerjaan bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga cerminan dari identitas dan tujuan hidup seseorang yang akan memengaruhi perjalanan hidupnya di masa depan.²

¹ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hodayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), hlm. 7911-7915

² Pratama, B.D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (03)

Di sisi lain, siswa SMA yang berada pada fase remaja sering kali menghadapi hambatan dalam menuntaskan tugas perkembangan karier mereka. Kendala utama yang muncul biasanya berkaitan dengan ketidakpastian dalam menentukan kelanjutan studi atau dunia kerja pascakelulusan. Persoalan ini sering termanifestasi dalam bentuk keraguan saat memilih jurusan di kelas XI maupun saat menentukan jalur pendidikan tinggi, yang kerap disertai dengan kecemasan terhadap tantangan di masa depan.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan pengenalan diri, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap potensi, kelebihan, kekurangan, serta minat dan bakat yang dimiliki. Kesadaran diri ini menjadi landasan krusial bagi siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kompetensi diri. Selain itu, guru BK berfungsi sebagai pendamping yang suportif bagi siswa yang menghadapi kendala pribadi maupun akademik, dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Guru BK berperan hal lainnya sebagai mempersiapkan siswa untuk masa depan untuk membantu siswa dalam perencanaan pendidikan dan karier. Mereka memberikan informasi dan bimbingan tentang berbagai pilihan jurusan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Guru BK berbeda dengan guru pada umumnya, guru bk memiliki kualifikasi khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Selain menyelesaikan program

pendidikan guru, mereka juga harus menyelesaikan pendidikan profesi bimbingan dan konseling.

Kematangan karier dipahami sebagai suatu proses berkelanjutan yang lebih menitikberatkan pada perencanaan strategis jangka panjang daripada pencapaian instan yang bersifat temporer. Secara konseptual, kematangan ini mencerminkan keberhasilan seseorang dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan fase usianya. Seorang individu dianggap memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan karier apabila didukung oleh penguasaan informasi pekerjaan yang komprehensif hasil dari proses eksplorasi yang mendalam.³ Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasanya manusia di bumi ini diberikan tuntutan untuk berkarir dan memenuhi kebutuhannya sesuai dengan usaha yang mereka lakukan, dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 286, yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.⁴

³ Azhar, A. & Siswanto, K, A, P. (2018). Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Kematangan Karier pada Siswa SMA. *Analitika*, 10 (1) : 9

⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al—Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita, (Jakarta Selatan: Wali Oasis Rerrace Recindent, 2010), hlm. 92

Ayat di atas secara tegas memerintahkan manusia bekerja menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal. Artinya, tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik maupun teknik, dan juga tidak bekerja di bawah kemampuan yang sebenarnya.

Indikator kematangan karier pada peserta didik dapat diidentifikasi melalui sejumlah karakteristik utama, antara lain: (1) kemampuan menjalin relasi sosial yang dewasa dengan rekan sebaya; (2) internalisasi peran sosial dalam masyarakat; (3) pemanfaatan potensi fisik secara optimal; serta (4) pencapaian kemandirian emosional. Selain itu, kematangan ini ditandai dengan kesiapan kognitif dan afektif dalam mengeksplorasi serta merencanakan masa depan, keterampilan mengambil keputusan secara mandiri, serta adanya dukungan keluarga sebagai faktor penguat dalam proses transisi karier tersebut.

Hambatan dalam aspek karier kerap dialami oleh remaja, khususnya siswa tingkat SMA, yang umumnya berkaitan dengan determinasi jalur pendidikan sebagai fondasi pemilihan profesi di masa depan. Persoalan ini mencakup perencanaan masa depan serta penguasaan informasi mengenai klasifikasi lapangan kerja beserta kualifikasi yang dibutuhkan. Fenomena ini memerlukan perhatian serius mengingat tingginya tingkat ambivalensi siswa dalam memproyeksikan arah karier mereka. Ketidakmampuan dalam

mengatasi keraguan tersebut berdampak langsung pada terhambatnya pencapaian kematangan karier siswa.⁵

Dengan demikian, kematangan karier pada anak SMA atau peserta didik ditandai dengan kemampuan dalam berinteraksi, berpikir kritis, mengembangkan nilai-nilai hidup, dan membuat keputusan yang tepat, serta didukung oleh dukungan orang tua dan bimbingan yang sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik. Memberikan dukungan atau panduan yang sesuai dengan kebutuhan individu seorang siswa.

Faktor yang sering terjadi di sekolah tempat penelitian dilakukan yaitu SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* adalah kebanyakan anak-anak mengalami kesulitan dalam memilih mau melanjutkan kuliah atau melanjutkan pendidikan lainnya, dikarenakan rata-rata siswa memiliki kesulitan dalam pilihan universitas yang diinginkan dan jurusan yang memang sesuai dengan minat dan bakat mereka karena terkadang pihak sekolah mengkhawatirkan siswanya akan mengakibatkan dblacklistnya sekolah dan berdampak kepada angkatan selanjutnya selain itu mereka juga bingung memilih antara pilihan sendiri atau mengikuti pilihan yang sudah dipilihkan oleh orang tua.

Dengan kata lain, guru bk memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu siswa mencapai tingkat kematangan karier siswa yang optimal.

⁵ Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier siswa. *Jurnal Bimbingan Konselin*, 2 (1). 2

Melalui berbagai intervensi dan pendekatan yang mereka terapkan, mereka menjadi katasitator dalam membantu siswa merencanakan masa depan karier yang sesuai. Sehingga menghasilkan keputusan karier yang lebih matang dan berdaya tahan yang baik untuk individu siswa.

Tujuan saya melakukan penelitian yang berjudul peran guru bk dalam kematangan karier siswa kelas 12 di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* adalah untuk mengetahui apakah peran guru bk sesuai data yang ada di lapangan, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi seorang guru bk terutama dalam bidang kematangan karier. Hal ini bermaksud agar mengetahui dan memberikan informasi kepada pihak sekolah maupun pihak luar tentang peran apa saja yang dimiliki seorang guru bk.

B. Definisi Operasional

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau tindakan yang memicu terjadinya transformasi pada suatu subjek. Dalam penelitian ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kematangan karier siswa kelas XII di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* dilihat melalui perubahan signifikan pada beberapa aspek utama. Aspek tersebut meliputi perencanaan karier, yakni kecakapan siswa dalam merumuskan strategi pencapaian target masa depan, serta eksplorasi karier, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghimpun informasi mendalam mengenai berbagai alternatif profesi. Dalam mempersiapkan masa depan, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang komprehensif, mulai dari kemampuan

memahami pertimbangan dalam memilih karier hingga penguasaan informasi mengenai tuntutan dunia kerja. Selain itu, siswa perlu mengenali kelompok pekerjaan yang relevan dengan kepribadian dan bakat unik mereka. Pada akhirnya, semua pengetahuan tersebut harus bermuara pada realisasi keputusan, di mana siswa mampu bertindak nyata untuk mewujudkan cita-cita karier yang telah dipilih.

2. Guru BK

Sebagai fasilitator lingkungan belajar, guru BK memiliki tugas utama memberikan pendampingan psikopedagogis kepada peserta didik. Khusus bagi siswa kelas XII di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*, layanan ini difokuskan pada persiapan karier melalui empat pilar layanan: konsultasi untuk penyelesaian kendala karier, penilaian (asesmen) untuk identifikasi potensi diri, kegiatan pengembangan untuk peningkatan keterampilan masa depan, serta penyediaan informasi terkait beragam pilihan profesi dan dunia kerja. Kontribusi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kematangan karier siswa kelas XII di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* dievaluasi berdasarkan transformasi yang dialami siswa pada berbagai dimensi kematangan karier setelah memperoleh intervensi layanan karier.

3. Kematangan Karier

Kematangan karier siswa merujuk pada tingkat kesiapan siswa kelas XII dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai tahap usia remaja akhir, sebagaimana dikembangkan oleh Donald Super dalam *Career*

Maturity Inventory (CMI), yang diukur melalui lima dimensi utama: orientasi terhadap pilihan karier (*self-appraisal*), informasi dan perencanaan karier (*career information*) konsistensi bidang pilihan karier (*consistency of preferences*), kristalisasi sifat kepribadian (*crystallization of traits*), dan kebijakan pengambilan keputusan (*wisdom of vocational choice*).

Dalam konteks penelitian ini kematangan karier siswa dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa untuk realistis mengeksplorasi, merencanakan, dan memutuskan arah karier (misalnya, kuliah via SNBP/SNBT, vokasi industri lokal atau *gig economy*) yang selaras dengan minat, bakat, nilai-nilai *bilingual boarding*, dan konteks Kurikulum Merdeka 2026, dengan indikator pengukuran melalui wawancara mendalam dan observasi perilaku selama sesi bimbingan BK.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada urgensi permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, penelitian ini merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bk untuk membentuk kematangan karier siswa kelas 12 di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam proses pencapaian kematangan karier siswa kelas 12 di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru BK dalam membentuk kematangan karier siswa kelas 12 di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*.
2. Mengidentifikasi hambatan apa saja yang diimplementasikan guru BK untuk mencapai kematangan karier siswa kelas 12 di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini tentang peran guru bk dalam kematangan karier siswa kelas 12 di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan teori kematangan karier melalui penyediaan bukti empiris mengenai peran strategis guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memfasilitasi perencanaan karier siswa. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menyusun kerangka teori kematangan karier yang lebih komprehensif serta relevan dengan dinamika pendidikan di Indonesia. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memperluas

cakrawala keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi peran konselor sekolah dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik.

2. Aspek praktis

Secara praktis, hasil studi ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan guru BK dalam menyempurnakan kualitas program bimbingan karier. Fokus utama dari masukan ini adalah pengembangan layanan yang lebih efektif bagi siswa kelas XII guna mendukung kesiapan mereka dalam menentukan arah masa depan setelah lulus sekolah.

Mengacu pada signifikansi yang telah dipaparkan, studi mengenai kontribusi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kematangan karier siswa kelas XII di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* menjadi sangat krusial untuk dilaksanakan. Penelitian ini diproyeksikan mampu memperkaya teori kematangan karier sekaligus memberikan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan yang berfokus pada pengembangan pendidikan karier peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Sejalan dengan tema kematangan karier yang diangkat, peneliti menyertakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai landasan teoretis dan komparatif. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk memperluas cakrawala pembahasan serta menghindari duplikasi penelitian. Berikut adalah beberapa kajian relevan yang menjadi acuan penulis:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh H.R. Partino Universitas Cenderawasih yang berjudul “*KEMATANGAN KARIER SISWA SMA*”.⁶ Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi model kematangan karier pada jenjang SMA, di mana variabel tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti layanan konseling, persepsi jurusan, latar belakang riwayat hidup, efikasi diri, dan capaian akademik. Dengan melibatkan 616 siswa sebagai subjek, data dihimpun melalui inventori kematangan karier, skala psikologis, dan kuesioner yang telah diadaptasi serta diuji validitas dan reliabilitasnya dalam konteks Indonesia. Melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), ditemukan bahwa model teoritis kematangan karier selaras dengan data empiris. Secara spesifik, hasil studi menunjukkan bahwa layanan konseling, persepsi jurusan, dan riwayat hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri serta prestasi akademik, sementara efikasi diri juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.
2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Azhar Aziz dan Khaulah Aisyah Putri Siswanto Magister Psikologi, program Pascasarjana, Universitas Medan Are, Indonesia yang berjudul “*Hubungan Self Regulated Learning dengan Kematangan Karier pada Siswa SMA*”.⁷ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara *Self-Regulated Learning* (belajar

⁶ Partino, H.R. (2006). Kematangan karir siswa SMA. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11 (21) : 37

⁷ Azhar, A, & Siswanto, K,A,P. (2018). Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika*, 10 (1): 7-13

mandiri) dengan tingkat kematangan karier pada 100 siswa kelas XI jurusan IPA di MAN 2 Model Medan yang memiliki peringkat 1-10. Melalui teknik *purposive sampling*, data dihimpun menggunakan skala *self-regulated learning* dan skala kematangan karier. Hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,543 ($p = 0,000$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan; yakni semakin optimal kemampuan belajar mandiri siswa, maka semakin tinggi pula kematangan kariernya. Kontribusi *self-regulated learning* terhadap kematangan karier tercatat sebesar 29% ($R^2 = 0,294$), yang membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini sejalan dengan temuan di lapangan.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Katharina Edeltrudis Perada Korohama, Mungi Eddy Wibowo dan Iman Tadjri Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia yang berjudul “*Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa*”.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri Kota Kupang serta memetakan tingkat kematangan karier siswanya. Dengan menggunakan desain *Research and Development* (R&D), penelitian ini berhasil mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis teknik *modeling*. Melalui pengujian terhadap 10 siswa yang

⁸ Korohama, K.E.P., Wibowo, M.E., & Tadjri, I. (2017). Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1). 68-76

dipilih secara *purposive sampling*, ditemukan bahwa meskipun layanan bimbingan kelompok yang ada saat ini berada pada kategori sedang (31%), model baru yang dikembangkan terbukti sangat efektif. Hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek kematangan karier siswa setelah implementasi model bimbingan kelompok teknik *modeling* tersebut.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Arie Rakhmat Riyadi Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*PENGEMBANGAN ALAT UKUR KEMATANGAN KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS*”.⁹ Berikut adalah beberapa pilihan parafrase untuk teks penelitian tersebut, disesuaikan dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah: Rendahnya tingkat kematangan karier siswa SMA, yang dipicu oleh ketidakselarasan layanan bimbingan karier dengan kebutuhan siswa serta minimnya data akurat akibat ketiadaan instrumen standar, menjadi latar belakang penelitian ini. Fokus utama studi ini adalah mengembangkan perangkat instrumen baku yang disebut Skala Kematangan Karier (SKK). Melalui metode penelitian pengembangan (R&D), prosedur yang ditempuh meliputi penyusunan konstruk, uji ahli, penetapan sistem skor, hingga uji validitas dan reliabilitas. Melibatkan 461 siswa kelas XI dari berbagai wilayah (perkotaan hingga pedesaan), hasil penelitian menghasilkan dua format SKK: format pilihan ganda (48 butir) dengan reliabilitas 0,766

⁹ Riyadi, A.R. (2017). Pengembangan alat ukur kematangan karir siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5 (1), 60-79

dan format esai (4 butir) dengan reliabilitas 0,684, lengkap dengan manual bagi pengguna.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ines Dian Prahestty dan Olievia Prabandini Mulyana Psikologi, FIP, Unesa yang berjudul “PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH”.¹⁰ Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan, diantaranya adalah memilih dan merencanakan karir apabila remaja mampu menyelesaikan tugas tersebut, maka dianggap telah mencapai kematangan karir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, salah satunya adalah jenis sekolah. Jenis sekolah di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 yaitu Sekolah Menengah Umum (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Agama (MA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah sebagai variabel bebas yang diketahui identitas data yang diisi oleh subyek penelitian, dan variabel kematangan karir sebagai variabel terikat yang diungkap dengan menggunakan *Career Maturity Inventory* yang telah disusun oleh Jhon O. Crites, Ph.D. yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Kurniati, Putri, Raharjo, Muluk dan Rifameutia (2006) dan digunakan oleh Aquila pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan

¹⁰ Prahestty, I.D., & Mulyana, O.P. (2013). Perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Character*, 2 (1), 1-7

teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan subyek penelitian yang berjumlah 291 siswa. Analisis data menunjukkan nilai keofisien Fisher sebesar 9,008 ($F=9,008$) dengan taraf signifikansi 0,000 ($p=0,000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir siswa diinjau dari jenis sekolah.

Dalam hal ini peneliti dapat menjelaskan perbedaan dan persamaan yang didapat setelah melakukan penelitian adalah kurangnya studi empiris yang secara spesifik yang mengkaji peran Guru BK dalam membentuk kematangan karier siswa yang berbasis asrama atau *boarding* seperti SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*, dimana penelitian sebelumnya lebih fokus pada sekolah umum konvensional dan mengabaikan konteks *bilingual* serta budaya lokal Kalimantan Selatan yang menekankan kemandiri dan adaptasi lingkungan. Penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, menggali persepsi siswa, Guru BK, dan Orang Tua terhadap efektivitas intervensi BK di tengah transisi pendidikan vokasi nasional menuju kurikulum merdeka 2026.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang menyeluruh, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang mengelompokkan materi ke dalam tiga bagian penting: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi,

halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. Bab II Kajian teori dan kerangka berpikir terdiri dari pengertian peran Guru BK, pengertian kematangan karier, faktor kematangan karier, aspek kematangan karier dan kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
- d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
- e. Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.